

Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS

Made Rizky Krisna Desiana¹, Luh Putu Putrini Mahadewi², I Wayan Widiana³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

e-mail: rizkykrisna97@gmail.com, lpp-mahadewi@undiksha.ac.id, wayanwidiana85@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi yang signifikan secara simultan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* dengan metode non tes yang dianalisis menggunakan uji analisis regresi sederhana dan berganda. Berdasarkan hasil analisis pada taraf signifikansi 5% = (0,189), diperoleh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS dengan $r_{x1y} = 0,724$ (52,4%), terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS dengan $r_{x2y} = 0,614$ (37,7%), dan secara simultan terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng dengan $r_{x1x2y} = 0,764$ (58,4%). Dengan demikian, baik buruknya hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Gaya Belajar Siswa, dan Hasil Belajar IPS.

Abstract

*This study was conducted based on the factors that influence students' learning outcomes. This study aims to analyze the significant correlation between family environment and student learning styles on social learning outcomes. This study used *expost-facto* research design with non-test method using simple regression and multiple regression analysis. Based on the analysis at the significance level of 5% = 0.189, found that: there was a significant correlation between family environment and social studies learning outcomes with $r_{x1y} = 0.724$ (52.4%), there was a significant correlation between student learning styles and social studies learning outcomes with $r_{x2y} = 0.614$ (37.7%), and simultaneously, there was a significant correlation between family environment and student learning styles on social studies learning outcomes of fourth-grade Elementary School students in Cluster III Buleleng with $r_{x1x2y} = 0.764$ (58.4%). Therefore, as the result, student's learning outcomes are influenced with these factors, especially factor of family environment and student's learning style.*

Keywords: Family environment, student's learning styles, social studies learning outcomes.

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran mengenai kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Pembelajaran IPS di SD saat ini sudah menggunakan tematik yang dalam pembelajarannya

*Corresponding author.

memadukan dua sampai tiga mata pelajaran, akan tetapi mata pelajaran IPS sampai saat ini masih menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan masyarakat. Dengan pembelajaran IPS dapat melatih keterampilan siswa dalam kehidupan sosial serta melatih untuk berpikir logis dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa (Aryawan, Sudatha, & Sukmana, 2018; Suciptiati et al., 2019). Potensi siswa untuk lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dapat dilatih dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial (Anika & Fajar, 2020; I Gede Sadhu Satwika Pasek, I Komang Sudarma, 2018). Berdasarkan uraian pendapat tersebut, diketahui bahwa pembelajaran IPS di SD tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, akan tetapi ranah afektif dan psychomotor juga menjadi aspek penilaian dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran, jadi hasil belajar adalah bentuk realisasi dari adanya tujuan pembelajaran yang ditentukan (Hapnita, 2018; Puspitasari, 2018). Belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang yang dilakukan secara aktif melalui pengalaman (Gading, 2018; Sulfemi, 2019). Perubahan yang dimaksud ialah adanya perkembangan baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan seseorang. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Hapnita, 2018; Susanto, 2016). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut dengan faktor internal, seperti motivasi, minat, sikap, kebiasaan, kecerdasan, dan ketekunan seseorang. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak mendapatkan pendidikan dan kasih sayang dari orang tua (Nasution, 2019; Susanto, 2016). Bimbingan orang tua dalam bidang pendidikan perlu diterapkan sejak dini untuk melatih kemampuan dan kepribadian anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak terutama pada pencapaian hasil belajar anak. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh pada belajar anak yaitu relasi antaranggota keluarga, cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, suasana rumah, latar belakang, dan keadaan ekonomi keluarga. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka peran keluarga sangat penting dalam memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dan keteladanan yang baik dan layak ditiru oleh anak (Sutardi, 2016). Dengan demikian, keterlibatan keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya yaitu kebiasaan atau karakteristik siswa. Karakteristik siswa meliputi yaitu sikap, minat, kemampuan berpikir, gaya belajar, dan kemampuan awal yang dimiliki. Gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Gaya belajar adalah kebiasaan seseorang yang berhubungan dengan hasil belajar dan bertindak stabil (Cicilia & Nursalim, 2019; Wulandari, 2011). Terdapat tiga jenis gaya belajar seseorang, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinetik (Ningrat & Sumantri, 2019). Setiap siswa menguasai salah satu gaya belajar saat kegiatan belajar dari tiga tipe gaya belajar tersebut. Dengan gaya belajar, seseorang akan belajar dengan cepat dan mudah sesuai dengan tipe belajarnya masing-masing (Hala, 2017). Oleh karena itu, menguasai gaya belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dalam kegiatan belajar, sehingga melahirkan respons yang berbeda-beda pula pada setiap individu dalam memahami materi pelajaran yang diberikan (Rijal & Bachtiar, 2015). Jadi, dengan menguasai gaya belajar yang tepat, maka siswa tidak mengalami kendala saat kegiatan belajar, justru siswa akan lebih mudah dalam menerima, mengatur, dan mengerti informasi terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Namun kenyataan di lapangan tidaklah demikian, setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada guru wali kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng, ditemukan beberapa permasalahan dan fakta, yaitu: 1) rendahnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif bertanya maupun berpendapat. Kemudian, 2) beberapa siswa mengalami masalah dalam lingkungan keluarga, seperti orang

tua sibuk bekerja sehingga berkurangnya waktu keluarga dalam membimbing anak saat belajar, fasilitas belajar yang dimiliki siswa kurang lengkap, dan keluarga selalu beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak. Selanjutnya, 3) guru tidak memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga siswa masih kurang dalam menerima, mengingat, dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar tersendiri. Kemudian, 4) guru menggunakan model pembelajaran langsung, hal tersebut menyebabkan siswa kurang memperhatikan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan optimal. Selanjutnya, 5) guru tidak menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran, melainkan hanya menggunakan sumber berupa buku guru dan buku siswa, hal tersebut dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada penjelasan materi yang akan disampaikan. Dan, 6) hasil belajar IPS siswa kelas IV kurang dari nilai KKM, hal tersebut dilihat dari nilai akhir semester siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil dari pencatatan dokumen berupa nilai dari penilaian akhir semester (PAS) siswa kelas IV SD. Adapun hasil nilai akhir semester siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yang disajikan pada Tabel 01 sebagai berikut.

Tabel 01. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah			
				T	(%)	TT	(%)
1.	SDN 1 Poh Bergong	24	67	22	91,67%	2	8,33%
2.	SDN 2 Poh Bergong	12	67	10	83,33%	2	16,67%
3.	SDN 1 Jinengdalem	32	68	30	93,75%	2	6,25%
4.	SDN 2 Jinengdalem	10	68	7	70%	3	30%
5.	SDN 3 Jinengdalem	12	68	8	66,67%	4	33,33%
6.	SDN 5 Jindengdalem	29	68	24	82,76%	5	17,24%
Jumlah		119		101		18	
				84,87%		15,13%	

Berdasarkan data yang tertulis pada Tabel 01 tersebut, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu nilai 67 untuk SD N 1 & 2 Poh Bergong dan nilai 68 untuk SD N 1, 2, 3, dan 5 Jinengdalem pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa dan materi bersifat konseptual serta menghafal. Namun, dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, adanya masalah di lingkungan keluarga yang dialami siswa serta kurang diperhatikannya gaya belajar siswa saat belajar juga dapat menyebabkan hasil belajar siswa berada di bawah nilai KKM. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan terus-menerus, maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak dapat tercapai secara optimal dan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Maka diperlukan solusi alternatif untuk mengatasi hal tersebut, seperti membimbing siswa untuk mengetahui serta menguasai gaya belajar yang dimiliki oleh setiap pribadi siswa saat kegiatan belajar dan lebih meningkatkan pengawasan guru maupun orang tua di rumah terhadap anak saat kegiatan belajar.

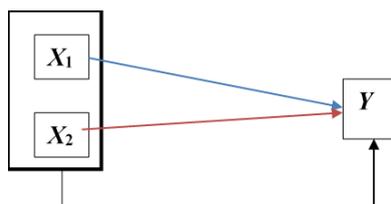
Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain untuk mengetahui adanya korelasi antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS, gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS, serta lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tresnati (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS, kemudian penelitian yang sama dilakukan oleh Vivi Novita Sari & Sudirman (2018) yang

menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penunjang dari keberhasilan belajar siswa, sehingga lingkungan keluarga memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prathidina (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar, kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Istikomah & Usman (2019) yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga gaya belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal salah satunya yaitu lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa lingkungan keluarga dan gaya belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan dari orang tua baik moral maupun pengetahuan. Sedangkan gaya belajar adalah cara yang dimiliki seseorang agar lebih mudah dalam menerima, mengatur, dan mengolah informasi yang diberikan saat belajar. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika peran orang tua rendah terhadap kegiatan belajar siswa, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitupun dengan gaya belajar siswa, jika siswa tidak menyadari dengan gaya belajar yang dimiliki, maka siswa akan mengalami kendala saat menerima materi pelajaran saat kegiatan belajar. Oleh karena itu, muncul pertanyaan mengenai keterkaitan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. Kemudian dirancang suatu penelitian di SD Gugus III Kecamatan Buleleng untuk mengetahui korelasi antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang lain, bentuk penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yang menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan penelitian sebelumnya cenderung hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun judul penelitian ini adalah Korelasi antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS dengan tidak memanipulasi atau menggali fakta yang sudah terjadi sebelumnya sehingga penelitian ini tergolong penelitian *expost-facto*. Adapun variabel bebas dalam penelitian adalah lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Penelitian ini dilakukan di SD Gugus III Kecamatan Buleleng. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 01 sebagai berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yang berjumlah 119 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Selanjutnya, untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel menurut Krejcie dan Morgan. Agung (2017) dalam

menentukan jumlah sampel diambil dari populasi secara random dengan tingkat ketelitian 95% dan taraf signifikansi 5% untuk estimasi proporsi populasi. Berdasarkan hal tersebut dari populasi sebanyak 119 didapatkan hasil sebanyak 92 sampel minimal yang harus diteliti. Untuk mengantisipasi beberapa hal yang kemungkinan terjadi pada saat penyebaran instrumen, maka dilakukan penambahan jumlah sampel minimal dengan menggunakan formula Warwick dan Lininger. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 108 atau sekitar 90,76% dari jumlah populasi.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu pencatatan dokumen untuk memperoleh skor hasil belajar dan kuesioner/angket untuk mendapatkan skor lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa berbentuk data kuantitatif serta berbentuk data interval dengan mengikuti pola *likert*. Adapun kisi-kisi angket lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa akan dijabarkan pada Tabel 02 dan Tabel 03 berikut ini.

Tabel 02. Kisi-Kisi Kuesioner Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Lingkungan Keluarga	1. Cara orang tua mendidik.	1,2,3	4
	2. Relasi antaranggota keluarga.	5,6,7	8
	3. Suasana rumah.	11,12	9,10
	4. Keadaan ekonomi keluarga.	13,14	15,16
	5. Pengertian orang tua.	17,18,19	20,21
	6. Latar belakang kebudayaan.	22,23,24	25
Jumlah		25	

Tabel 03. Kisi-Kisi Kuesioner Gaya Belajar Siswa

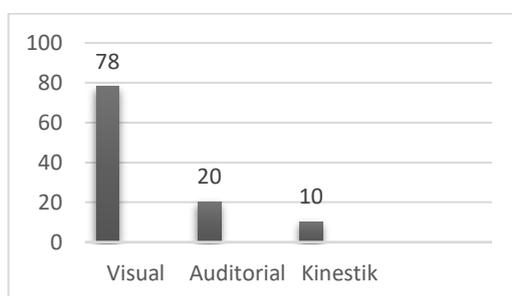
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Gaya Belajar	Visual	1. Lebih suka mengingat apa yang dilihat.	1	5
		2. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.	2, 24	6,7
		3. Lebih suka membaca daripada dibacakan.	3, 8	-
		4. Lebih tertarik pada bidang seni rupa.	4	9
	Auditorial	1. Lebih senang mendengarkan.	10	-
		2. Menggerakkan bibir ketika membaca.	11	14
		3. Suka belajar dengan suasana yang tenang.	12	-
		4. Lebih banyak berbicara.	13	15,25
	Kinestik	1. Menyukai kegiatan coba-coba.	16	20
		2. Belajar melalui manipulasi dan praktek.	17, 18	21, 23
		3. Suka kegiatan yang menyibukkan secara fisik.	19	22
		Jumlah		25

Sebelum angket disebar kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji *judgest* dan uji coba instrumen secara online. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara empirik apakah kuesioner lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa layak

digunakan atau tidak. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kedua variabel tersebut dikatakan reliabel, karena uji reliabilitas lingkungan keluarga $0,89 > 0,25$ dan uji reliabilitas gaya belajar siswa $0,79 > 0,25$. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda menggunakan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25*.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor dari hasil penyebaran kuesioner lingkungan keluarga, kuesioner gaya belajar siswa, dan skor hasil belajar IPS siswa kelas IV yang didapat dari hasil pencatatan dokumen di SD Gugus III Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka diperoleh skor rata-rata lingkungan keluarga yaitu 108,78 yang berada pada predikat sangat baik, skor rata-rata gaya belajar siswa adalah sebesar 103,34 yang berada pada predikat sangat baik, dan skor rata-rata dari hasil belajar IPS siswa sebesar 72,19 yang berada pada predikat baik. Adapun hasil analisis deskriptif tipe gaya belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 02 sebagai berikut.



Gambar 02. Tipe Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng

Berdasarkan data pada Gambar 02 tersebut, diperoleh hasil analisis deskriptif data gaya belajar siswa yang terdiri dari 108 responden menggambarkan bahwa tipe gaya belajar siswa kelas IV di SD Gugus III Kecamatan Buleleng pada umumnya berada pada tipe gaya belajar visual, yaitu sebanyak 78 siswa. Gaya belajar siswa tipe visual, umumnya disebabkan karena kebiasaan dalam sehari-hari siswa. Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandangi, atau mengamati objek belajar saat siswa belajar di rumah maupun di sekolah (Nurlia, Hala, Muchtar, Jumadi, & Taiyeb, 2017)(Cicilia & Nursalim, 2019). Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa memusatkan perhatiannya untuk memahami materi yang dipelajari.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus terpenuhi dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25*. Adapun hasil dari perhitungan dan uji signifikan normalitas sebaran data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 04 sebagai berikut.

Tabel 04. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Unit Analisis	Kolmogorov-Smirnov (K-S)		
	Statistic	N.	Sig.
Lingkungan Keluarga	0,080	108	0,084
Gaya Belajar Siswa	0,080	108	0,089
Hasil Belajar IPS	0,081	108	0,080

Berdasarkan data pada Tabel 04 tersebut, hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga, gaya belajar siswa, dan hasil belajar IPS siswa berdistribusi normal.

Dilanjutkan dengan pengujian linearitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk korelasi antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Adapun hasil dari perhitungan dan uji linearitas data dengan *test of linearity* secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 05 sebagai berikut.

Tabel 05. Hasil Uji Linearitas

Unit Analisis	Test of Linearity				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS	260,943	21	12,426	1,628	0,061
Gaya Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS	320,208	20	16,010	1,582	0,076

Berdasarkan data pada Tabel 05 tersebut, hasil uji linearitas dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25* diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS, serta terdapat hubungan linier antara variabel gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian multikolinieritas data. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji dan menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Jika nilai *VIF* di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam regresi. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas di bawah kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil dari perhitungan dan uji multikolinieritas data dengan *collinearity statistic* secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 06 sebagai berikut.

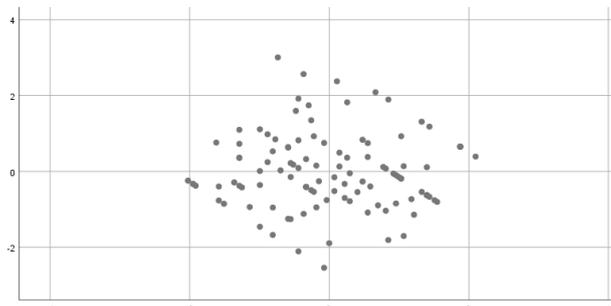
Tabel 06. Hasil Uji Multikolinieritas

Unit Analisis	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Lingkungan Keluarga	0,676	1,479
Gaya Belajar Siswa	0,676	1,479

Berdasarkan data pada Tabel 06 tersebut, hasil uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25* diperoleh nilai *tolerance* = 0,676 atau mendekati 1. Sedangkan nilai *VIF* = 1,479 atau ada di sekitar 1 dan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinearity* antar variabel bebas.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian heterokedastisitas data. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik pada grafik menyebar ke atas dan ke

bawah sumbu Y tanpa bentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplots*. Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 03 sebagai berikut.



Gambar 03. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data pada Gambar 03 tersebut, hasil uji heterokedastisitas dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar ke atas dan ke bawah sumbu Y tanpa bentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan regresi yang baik dapat terpenuhi.

Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Asumsi uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *durbin watson* dengan nilai d berkisar antara 0 dan 4 atau $0 \leq d \leq 4$. Autokorelasi tidak terjadi apabila $d=2$. Jika terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara ϵ_t dengan ϵ_{t-1} sangat kecil dan d mendekati 0. Sebaliknya, jika terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara ϵ_t dengan ϵ_{t-1} sangat besar dan d mendekati 4. Hasil dari perhitungan dan uji autokorelasi data secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 07 sebagai berikut.

Tabel 07. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,764	0,584	,576	2,751	2,320

Berdasarkan data pada Tabel 07 tersebut, diperoleh hasil uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25* yang menunjukkan bahwa koefisien *Durbin-Watson* sebesar 2,320 yaitu mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi antara variabel bebas lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa (X_1, X_2) terhadap hasil belajar IPS (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, serta analisis regresi berganda untuk hipotesis ketiga dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25*. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka F regresi signifikan. Kekuatan hubungan antara lingkungan keluarga (X_1) dan hasil belajar IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) dengan kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hasil dari uji hipotesis pertama dan kedua secara keseluruhan disajikan dalam Tabel 08 sebagai berikut.

Tabel 08. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis I, II, dan III

Unit Analisis	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
X ₁ Y	0,72	0,524	0,519	2,930	1000,55	1	1000,55	116,58	0,00
	4				5		5	1	0
X ₂ Y	0,61	0,377	0,371	3,352	719,520	1	719,520	64,050	0,00
	4								0
X ₁ X ₂ Y	0,76	0,584	0,576	2,751	1115,76	2	557,881	73,725	0,00
	4				1				0

Berdasarkan data pada Tabel 08 tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} dari $X_1Y = 116,581$; $X_2Y = 64,050$; dan $X_1X_2Y = 73,725$. Dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 3,08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F regresi tersebut dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan data pada Tabel 05 tersebut, juga diperoleh besar kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,724, kontribusi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,614, serta kontribusi lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,764. Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan tabel nilai *r product moment* untuk $n = 108$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai r_{tabel} untuk $n = 108$ pada taraf signifikansi 5% = 0,189. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas IV, terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV, serta terdapat korelasi yang signifikan secara simultan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Gugus III Kecamatan Buleleng.

Koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 06 tersebut, yaitu $R_{square} = 0,524$ untuk variabel X_1Y atau kontribusinya sebesar 52,4% variabel hasil belajar IPS ditentukan oleh lingkungan keluarga dan sisanya sebesar 47,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. $R_{square} = 0,377$ untuk variabel X_2Y atau kontribusinya sebesar 37,7% variabel hasil belajar IPS ditentukan oleh lingkungan keluarga dan sisanya sebesar 62,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. $R_{square} = 0,584$ untuk variabel X_1X_2Y atau kontribusinya sebesar 58,4% variabel hasil belajar IPS ditentukan oleh lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa dan sisanya sebesar 41,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dari hasil penelitian penyebaran angket kepada 108 subjek penelitian, diperoleh data hipotesis pertama menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Hal ini disebabkan karena tingginya keterlibatan lingkungan keluarga siswa kelas IV dalam membimbing anaknya belajar sesuai dengan karakteristik anak dan kompetensi orang tua yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Novita Sari & Sudirman (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa kelas IV SD. Kemudian penelitian sama yang dilakukan oleh (Adiyani & Susilaningih, 2018; Hanifah, Joharman, & Suhartono, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, didapatkan temuan pertama dalam penelitian ini, yaitu temuan analisis data tentang lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak mendapatkan pendidikan. Dalam lingkungan keluarga yang baik, maka akan tercipta hasil belajar yang baik pula. (Slameto, 2010; Vivi Novita Sari & Sudirman, 2018) terdapat indikator dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dilihat dari cara orang tua mendidik siswa, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah saat belajar, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Rata-rata kondisi lingkungan keluarga siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik yang menyebabkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Namun, masih ada siswa yang mengalami masalah dalam lingkungan keluarga, sehingga hasil belajar tidak optimal. Dengan demikian, siswa yang memiliki kondisi lingkungan keluarga yang baik, maka akan memiliki semangat belajar yang baik dan akan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Hipotesis yang kedua yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar yang dimiliki siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yaitu gaya belajar visual. Hal ini dikarenakan usaha atau gaya belajar siswa akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh seorang siswa, sehingga hasil belajar belajar yang baik juga karena dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Jadi dalam upaya untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu diperlukannya pengetahuan tentang gaya belajar yang ada pada diri siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Noervadila, Irma, & Misriyati, 2020; Prathidina, 2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar, keaktifan dan hasil belajar, serta gaya belajar dan keaktifan secara bersama-sama dengan hasil belajar. Diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nasuha, 2015; Taiyeb & Nurul, 2015) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar hasil belajar biologi siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, didapatkan temuan kedua dalam penelitian ini, yaitu temuan analisis data tentang gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Terdapat tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik (Cicilia & Nursalim, 2019; Ningrat & Sumantri, 2019). Setiap siswa memiliki salah satu dari tiga gaya belajar tersebut, siapapun dapat belajar dengan mudah, jika dapat menyadari gaya belajar yang dimiliki. Rata-rata gaya belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh pun juga baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan gaya belajar yang tepat, maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat korelasi yang signifikan secara simultan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika lingkungan keluarga terutama orang tua berperan baik dalam mendidik anak dan mengetahui gaya belajar yang dimiliki anak, maka hasil belajar yang diperoleh anak pun akan optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tresnati, 2016; Vivi Novita Sari & Sudirman, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dan hasil belajar hasil belajar IPS. Dari hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa memiliki korelasi yang positif dengan variabel terikat hasil belajar IPS siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, didapatkan temuan ketiga dalam penelitian ini, yaitu temuan analisis data tentang lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan gaya belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga tidak selalu mempengaruhi hal yang dipelajari, namun lingkungan keluarga akan membantu, memotivasi, dan membimbing anak untuk mendapat keberhasilan dalam pendidikan. Begitupun dengan gaya belajar, siswa yang menyadari dan memahami terkait gaya belajar yang dimiliki, maka cenderung akan lebih mudah menerima, mengingat, dan mengolah informasi yang diterima. Asumsi di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Sehingga, kedua faktor tersebut dapat dijadikan indikator dalam mengukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa akan meningkat jika guru, siswa, dan orang tua mengetahui gaya belajar yang digunakan siswa tepat atau tidak sesuai dengan karakteristik anak.

Terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, yaitu siswa dapat menyadari dan mengubah gaya belajar yang digunakan sehingga siswa lebih mudah dan cepat dalam menerima materi dan membangun pengetahuannya serta mencapai hasil belajar yang optimal, guru dapat merancang metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dalam penyampaian materi saat kegiatan belajar, dan orang tua menjadi lebih meningkatkan perannya dalam mendidik anak dibidang pendidikan serta memotivasi anak agar meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh simpulan yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng, terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng, secara simultan, terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka direkomendasikan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap gaya belajar yang dimiliki agar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal, kepada guru dan orang tua hendaknya lebih memperhatikan gaya belajar siswa dan cara mendidik anak di rumah karena dapat mempengaruhi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal.

Daftar Pustaka

- Adiyani, & Susilaningsih. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(3). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Agung, A. A. G. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Aryawan, Sudatha, & Sukmana. (2018). Pengembangan E-Modul Interaktif Mata Pelajaran IPS Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 180–191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20290>

- Cahyani, R. A. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 48–54. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2019). Gaya dan Strategi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222–232.
- Gading, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha Press.
- Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328.
- Hanifah, Joharman, & Suhartono. (2020). Hanifah Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Ambal Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/38886>
- Hapnita, W. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1).
- I Gede Sadhu Satwika Pasek, I Komang Sudarma, I. G. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Trikaya Parisudha. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1, 19–27.
- Istikomah, & Usman. (2019). Relationship Student Attitude, Learning Independence, And Learning Style With Learning Outcomes. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3415256>
- Nasuha. (2015). Pengembangan Personalisasi Gaya Belajar pada E-learning dengan Menggunakan Felder Silverman Learning Style Model untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati)*, 4(2), 39–44.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan Lingkungan Keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124.
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16426>
- Noervadila, Irma, & Misriyati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X Ips Semester Genap Di Ma Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.582>
- Nurlia, Hala, Muchtar, Jumadi, & Taiyeb. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Prathidina, P. (2019). *Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari. (2018). Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.31949%2Fjcp.v1i1.347>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciptiati, E., Bisri, H., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2019). Increasing Participation and Results of Ips Learning. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 27.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sutardi, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198.
- Taiyeb, A. M., & Nurul, M. (2015). Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/bionature.v16i1.1563>
- Tresnati, K. N. (2016). *Hubungan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di gugus kresna dan shinta kecamatan semarang barat*. Universitas Negeri Malang.
- Vivi Novita Sari, A., & Sudirman, D. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Kelas IV SD. *Jurnal Pedagogi*, 1–12. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18022>
- Wulandari, R. (2011). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2007 / 2008. *KesMaDasKa*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/2087-5002>